

PENGARUH PENDAPATAN PREMI TANGGUNGAN SENDIRI DAN KLAIM TANGGUNGAN SENDIRI TERHADAP HASIL *UNDERWRITING* SEKTOR PERTANGGUNGAN TIDAK LANGSUNG PADA PT JASARAHARJA PUTERA

Bonster Jaya Tampubolon¹, Wahyuari², Dedi Kusdani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

Insurance, claim, underwriting

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the premium income on the company's own dependents on the results of the company's guarantee in the Indirect Insurance sector, to determine the effect of the claims of own dependents on the results of the company's guarantees in the Indirect Insurance sector, to determine the effect of the premium income of their own dependents and their own dependents' claims on the results. company underwriting in the Indirect Insurance sector, and knowing the effect of premium income on own dependents and own dependent claims on the results of company guarantees in the Indirect Insurance sector. The sample in this study was taken by purposive sampling method, meaning that the sample was selected with certain criteria first, with the aim of the sample being in accordance with the author's criteria, namely a 9-year data series taken from company management reports in the Indirect Insurance sector from 2006 to 2014. used from 2006 to 2014 in accordance with the permission from the company to use the data in question. Data analysis in this study used Multiple Linear Regression with the Classical Assumption Test previously carried out. From the results of the tests carried out with the independent variables, namely the income of the indirect insurance sector's own premium (X1) and the indirect insurance sector's own claim (X2) on the results of the indirect coverage sector guarantee (Y) as a dependent. There is an influence between the indirect insurance sector's own premium income (X1) on the indirect coverage sector's coverage results (Y) from 2006 to 2014, where the indirect insurance sector's own dependent premium income has a positive influence on the indirect coverage sector guarantee results. Direct, There is no influence between the dependents of the indirect insurance sector (X2) on the results of the indirect coverage (Y) in 2006 to 2014, There is a joint influence between the premium income of the indirect insurance sector (X1) and the liability indirect insurance sector self-responsibility (X2) on the underwriting results of the indirect insurance sector (Y) from 2006 to 2014, all variables together have an influence on the underwriting results of the indirect insurance sector. The magnitude of the joint influence between the indirect insurance sector's own premium income (X1) and the indirect insurance sector's own dependent claim (X2) on the indirect coverage sector (Y) coverage is 86%

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

PT Jasaraharja Putera merupakan salah satu Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia yang sudah berdiri sejak tahun 1993. PT Asuransi Jasaraharja Putera mempunyai Misi Menyediakan Produk Tepat Guna dengan Pelayanan Prima dan mempunyai Visi Menjadi Perusahaan Asuransi Terkemuka di Indonesia. Dalam upaya menggapai Visi dan Misi dimaksud, saat ini layanan PT Jasaraharja Putera dapat dinikmati di seluruh Indonesia melalui 113 jaringan pelayanan yang terdiri dari 27 Kantor Cabang dan 86 Kantor Pemasaran. PT Jasaraharja Putera memberikan proteksi asuransi dengan memasarkan Produk – Produk Asuransi Umum. PT Jasaraharja Putera memberikan beragam solusi untuk beragam kebutuhan, seperti Asuransi Kerugian dan Surety Bond (*Suretyship*) yang dikemas sebagai JPBONDING, JP-ASTOR (Asuransi Kendaraan Bermotor), JP-GRAHA (Asuransi Kebakaran), JP-ASPRI (Asuransi Kecelakaan Pribadi), JPASKRED (Asuransi Kredit), Asuransi Rekrayasa, dan Asuransi Syariah. Layanan yang beragam tersebut mencerminkan tekad Perseroan untuk menjadi *one stop insurance service company*.

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2014 diatur bahwa Perusahaan Asuransi Umum hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang Asuransi Umum, termasuk lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri dan Usaha Reasuransi untuk Perusahaan Asuransi 2 Umum lain (UU No 40, 2014). Atas hal tersebut di atas, sebagai salah satu perusahaan Asuransi Umum di Indonesia, PT. Jasaraharja Putera dapat pula menyelenggarakan usaha reasuransi untuk Perusahaan Asuransi Umum lain selain dari usaha Asuransi Umum, bisnis ini biasa disebut sebagai Pertanggungans Tidak Langsung. Pertanggungans Tidak Langsung merupakan salah satu fungsi di perusahaan yang bertujuan memperoleh tambahan *profit*, selain itu juga untuk meningkatkan hubungan (*reciprocal business*) dengan ceding company atau perusahaan asuransi lain dan Broker Reasuransi di Indonesia dan di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 69/POJK.05/2016 mengenai Penyelenggaraan usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi disebutkan bahwa setiap Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah atau Unit Syariah pada Perusahaan Asuransi wajib memiliki dukungan reasuransi dalam bentuk perjanjian reasuransi atau perjanjian reasuransi syariah otomatis (POJK No.69, 2016). Untuk Perusahaan Asuransi Umum, sekurang-kurangnya diperoleh dari 1 (satu) Perusahaan Reasuransi dan 1 (satu) Perusahaan Asuransi Umum lainnya di dalam negeri. Dukungan reasuransi fakultatif hanya dapat dilakukan dalam hal dukungan reasuransi otomatis tidak mencukupi atau jenis risiko yang ditutup tidak termasuk dalam dukungan reasuransi otomatis, dengan mempertimbangkan ketersediaan kapasitas dalam negeri.

Perihal tersebut di atas, Perusahaan Asuransi Umum memiliki peluang bisnis mengingat Peraturan OJK Nomor 69/POJK.05/2016 tersebut. 3 Perusahaan Asuransi Umum dapat memperoleh bisnis reasuransi otomatis maupun fakultatif dari ceding (Perusahaan Asuransi Umum yang mengalihkan sebagian risikonya kepada Perusahaan Reasuransi atau Perusahaan Asuransi Umum lain) (POJK No.69, 2016) atau dari Broker Re di Indonesia maupun di luar negeri.

Peranan reasuransi ini makin dipertegas pula lebih lanjut dalam Peraturan OJK Nomor 69/POJK.05/2016 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi bahwa dukungan reasuransi pada perusahaan asuransi harus berdasarkan reasuransi treaty dan baru dukungan reasuransi fakultatif apabila dukungan reasuransi treaty telah tidak mencukupi serta sekurang-kurangnya perusahaan asuransi mendapat dukungan reasuransi dari satu perusahaan reasuransi dan satu perusahaan asuransi didalam negeri. Terdapat banyak alasan yang menyebabkan perusahaan asuransi melakukan mekanisme reasuransi, diantaranya:

- a. Memberi jaminan dan perlindungan kepada perusahaan asuransi dari kerugian-kerugian

underwriting yang dapat sewaktu-waktu membahayakan likuiditas, solvabilitas, dan kelestarian kegiatan usaha.

- b. Menaikkan kapasitas akseptasi perusahaan asuransi atas risiko-risiko yang melampaui batas kemampuannya karena kelebihan tanggung-gugat yang tidak bisa mereka tampung sendiri akan dijamin oleh penanggung ulang yang telah bersedia menampungnya.
- c. Sebagai alat penyebar risiko, baik dipasaran reasuransi dalam negeri maupun dipasaran luar negeri.
- d. Sebagai sarana pertukaran bisnis yang mampu meningkatkan pendapatan premi yang dapat ditahan untuk kerjasama antara perusahaan asuransi umum.
- e. Meningkatkan atau mendukung kestabilan hasil *underwriting* dan keadaan keuangan perusahaan asuransi, termasuk menjaga stabilitas pendapatan.

Berdasarkan data di Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan 31 desember 2015, jumlah perusahaan asuransi di Indonesia sebanyak 137 perusahaan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa 76 perusahaan asuransi umum, 50 perusahaan asuransi jiwa, 6 perusahaan reasuransi, 3 perusahaan asuransi wajib dan 1 perusahaan asuransi sosial.

Asuransi dalam kegiatannya melakukan bisnis, berfungsi untuk mengatasi risiko yang terjadi terhadap tertanggungnya. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan asuransi untuk dapat mengalami kesulitan dalam menanggung setiap risiko. Perusahaan dapat melakukan beberapa cara dalam menanggungnya, yaitu dengan cara menanggung sendiri semua risiko, memperkecil risiko, atau mengalihkan risiko melalui asuransi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi perlu memiliki kebijakan dalam mengolah risiko atas setiap pertanggung yang diterimanya. Kebijakan tersebut dapat berupa perusahaan menanggung semua risikonya, *share* kepada perusahaan asuransi lain, atau pun dengan cara membuat suatu

perjanjian dengan pihak reasuransi. Tentu saja hal ini agar tetap menjaga pendapatan laba untuk perusahaan.

Hasil *underwriting* belum menunjukkan performa perusahaan, hanya berfokus pada pertanggung polris. Hasil *underwriting* merupakan salah satu variabel pembentuk laba perusahaan. Dimana didalam hasil *underwriting* terdapat komponen premi bruto, premi reas, kenaikan/penurunan cadangan premi, komisi, klaim, kenaikan/penurunan cadangan klaim dan beban *underwriting* lainnya. Pendapatan premi bruto terdiri atas premi yang diperoleh dari penutupan langsung (*direct premium written*) dan penutupan tidak langsung (*Indirect premium written*), (Ikatan Akuntan Indonesia 1994:28). *Indirect premium written* merupakan premi yang didapat dari pertanggung yang dilakukan oleh perusahaan asuransi secara tidak langsung kepada tertanggung tetapi diperoleh melalui perusahaan asuransi lain. Beban klaim pertanggung tidak langsung merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada perusahaan asuransi umum lain dimana tertanggungnya mengalami kerugian. Dan beban atau *expenses* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban klaim terdiri atas klaim bruto, klaim reasuransi serta kenaikan (penurunan) cadangan klaim (SE OJK No:1/SEOJK.05/2018).

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan premi tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggung Tidak Langsung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggung Tidak Langsung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil

underwriting perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung?

4. Seberapa besar pengaruh Pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendapatan premi tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* Perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung
2. Untuk mengetahui pengaruh antara klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung.

LANDASAN TEORI

Hasil *Underwriting*

Hasil *underwriting* adalah perhitungan hasil usaha asuransi yang berasal dari pendapatan premi setelah dikurangi dengan komisi, sesi reasuransi, kenaikan cadangan premi, beban klaim dan beban *underwriting* lainnya. Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih. Semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan. Rincian hasil *underwriting* merupakan laporan penunjang ikhtisar laba rugi. Komponen hasil *underwriting* adalah pendapatan premi, beban klaim dan komisi. Tingkat pendapatan atau pencapaian laba perusahaan asuransi juga sangat tergantung

pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam operasinya, tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber-sumber daya perusahaan salah satunya yaitu pengelolaan hasil *underwriting* dalam menentukan seberapa besar tingkat pencapaian laba bersih oleh perusahaan. Hasil *underwriting* bersih atau *net underwriting result* adalah “keuntungan atau kerugian pada portofolio perusahaan sebelum pendapatan investasi perusahaan diperhitungkan.” (Lapmen,2009:3)

Premi Tanggungan Sendiri

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto merupakan jumlah premi sesuai dengan perhitungan dalam polis (sebelum dikurangi dengan komisi *discount*), tidak termasuk beban materai dan administrasi yang diperoleh melalui agen, broker, tertanggung maupun ceding company, baik berupa pertanggungansan langsung maupun pertanggungansan tidak langsung (PSAK No.28,1994). Premi bruto yang berasal dari pertanggungansan langsung (*direct business*) dinamakan premi langsung. Sedangkan premi yang berasal dari pertanggungansan tidak langsung (*indirect business*), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungansan. Pendapatan koasuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan. Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non treaty*. Premi reasuransi merupakan bagian premi bruto yang dibayarkan kepada reasuradur sebagai usaha penyebaran risiko untuk mendapatkan proteksi dari perusahaan asuransi lain. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan

laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto. Premi Neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima (POJK.71,2016). Dalam hal menjalankan pertanggunggaan tidak langsung, perusahaan asuransi umum dapat menyebarkan sebagian risikonya kepada reasuradur lain atau disebut retrosesi. Retrosesi merupakan suatu cara yang dipakai oleh *retrocedant* (pemberi retrosesi) untuk mendistribusikan risiko-risiko yang dipikulnya dengan jalan menyerahkan semua atau sebagian dari risiko-risiko tersebut kepada perusahaan reasuransi lain atau *retrocessionaire* (penerima retrosesi) dengan tujuan mengurangi jumlah kerugian yang mungkin akan diderita oleh *retrocedant* tersebut. Sebagai imbalan telah menerima sebagian risiko dimaksud, maka pihak *retrocedant* akan membayar sejumlah premi kepada *retrocessionaire* yang disebut premi retrosesi.

Premi Tanggungan Sendiri (*Own Retention Premium*) adalah bagian premi bruto setelah dikurangi premi yang dibatalkan, premi reasuransi dan kenaikan/penurunan cadangan teknis premi (PSAK No.28,1994). Dalam hal cadangan mengalami kenaikan maka cadangan dimaksud akan menjadi nilai pengurang premi bruto terhadap hasil *underwriting* dan jika cadangan mengalami penurunan maka cadangan dimaksud akan menjadi nilai penambah premi bruto terhadap hasil *underwriting*.

Klaim Tanggungan Sendiri

Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*Ceding Company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (*claim 12 recovery*). Dalam pertanggunggaan tidak langsung, pemulihan klaim atau *claim recovery* dimaksud disebut klaim retrosesi. Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada

tertanggung/perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Beban klaim lainnya (survey klaim dan lain-lain) diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitif, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim.

Klaim Tanggungan Sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur (PSAK.28,1994). Dalam hal klaim *pertanggunggaan tidak langsung* merupakan "manifestasi tanggung jawab hukum dan merupakan konsekuensi logis dari keikutsertaan perusahaan pada sebagian risiko yang direasuransikan oleh perusahaan lain." (Lapmen,2009;13)

Pertanggunggaan Tidak Langsung

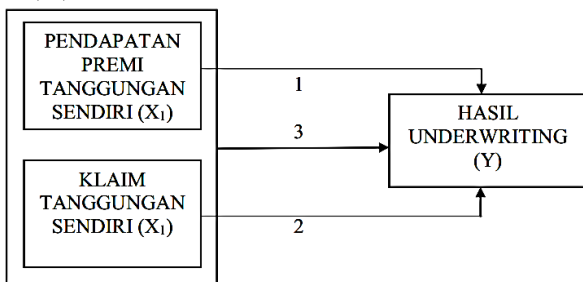
Pertanggunggaan tidak langsung (*indirect business*) merupakan pertanggunggaan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi secara tidak langsung kepada tertanggung tetapi diperoleh melalui perusahaan asuransi lain (PSAK No.28,1994). Pada saat ini masyarakat cenderung mengetahui bahwa perusahaan Asuransi Umum hanya menyelenggarakan bisnis usaha asuransi, sedangkan pada Undang-undang No. 40 Tahun 2014 diatur bahwa "Perusahaan Asuransi Umum hanya dapat menyelenggarakan usaha Asuransi Umum, termasuk lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri dan usaha reasuransi untuk risiko Perusahaan Asuransi Umum lain". (UU No.40,2014) Artinya selain di dalam memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, Perusahaan Asuransi Umum juga dapat

menyelenggarakan usaha dalam bidang reasuransi. Mekanisme perusahaan Asuransi Umum menerima bisnis reasuransi dari Perusahaan Asuransi Umum lain ini adalah yang disebut *Pertanggungungan Tidak Langsung*.

Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* pada sektor pertanggungungan tidak langsung dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS. Analisis yang dideskripsikan dalam model penelitian adalah untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara setiap nilai. Model penelitian merupakan implementasi dari konsep yang telah di sebutkan dalam variabel, dimana terdapat 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen dan 1 (satu) variabel terikat atau dependen, dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu:
 - Pendapatan Premi Tanggungan Sendiri (X₁)
 - Klaim Tanggungan Sendiri (X₂)
2. Variabel terikat yaitu hasil *Underwriting* (Y)



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. Pengaruh Pendapatan Premi tanggungan sendiri (X₁) terhadap Hasil *Underwriting* (Y)
2. Pengaruh Pendapatan Premi tanggungan sendiri (X₁) dan Klaim tanggungan sendiri (X₂) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah hubungan antara dua variabel bebas atau independen dengan satu variabel terikat atau dependen (antara pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* perusahaan di sector pertanggungungan Tidak Langsung pada PT Jasaraharja Putera), maka hipotesis penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X₁) terhadap hasil *underwriting* (Y) di sektor Pertanggungungan Tidak Langsung pada PT. Asuransi Jasaraharja Putera.
2. Terdapat pengaruh antara klaim tanggungan sendiri (X₂) terhadap hasil *underwriting* (Y) di sektor Pertanggungungan Tidak Langsung pada PT. Asuransi Jasaraharja Putera.
3. Terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X₁) dan klaim tanggungan sendiri (X₂) terhadap hasil *underwriting* (Y) di sector Pertanggungungan Tidak Langsung pada PT. Asuransi Jasaraharja Putera.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2014 : 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan

sendiri terhadap hasil *underwriting* pada sektor Pertanggungansan Tidak Langsung, dan penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan pada jangka waktu tertentu dengan membandingkan masing-masing data tersebut. Untuk mengolah jenis analisis ini, data-data perlu dikumpulkan dalam format terstruktur, maka perlu menggunakan bantuan program seperti *microsoft excel* atau program statistik seperti SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Atas hal tersebut maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan menurut Sugiyono, (2014:14), Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder, dimana data yang penulis gunakan merupakan data yang didapat dan dikumpulkan dari hasil laporan manajemen perusahaan di sektor Pertanggungansan Tidak Langsung tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 pada PT. Jasaraharja Putera, berupa pendapatan premi tanggungan sendiri, klaim tanggungan sendiri dan hasil *underwriting*

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen atau variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

a) Pendapatan premi tanggungan sendiri (X1) sektor pertanggungansan tidak langsung adalah bagian premi bruto setelah dikurangi premi yang dibatalkan, premi reasuransi dan kenaikan/penurunan cadangan teknis premi. Yang dimaksud premi reasuransi pada pertanggungansan tidak langsung adalah sebagai premi retrosesi

b) Klaim tanggungan sendiri (X2) sektor pertanggungansan tidak langsung adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur (pemulihan klaim). Yang dimaksud pemulihan klaim pada pertanggungansan tidak langsung adalah sebagai klaim retrosesi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil *underwriting* (Y). Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim.

Populasi dan Sampling

Populasi Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2014: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan sejak perusahaan berdiri sampai tahun 2014 adalah sejumlah 21 tahun.

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono (2014: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis yaitu data series 9 tahun diambil dari laporan manajemen perusahaan di sektor

Pertanggungans Tidak Langsung tahun 2006 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 sesuai dengan ijin dari perusahaan untuk menggunakan data dimaksud.

Hipotesis Statistik

Berdasarkan materi yang akan dibahas pada proposal ini, penulis menjawab permasalahan yang ada sebagai berikut. Hipotesis statistika yang diuji adalah pengaruh pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting*. Berikut dijabarkan hipotesis statistik penelitian ini:

1. Pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_0 : X_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_1 : X_1 \neq 0$, terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) terhadap variabel hasil *underwriting* (Y)
2. Pengaruh antara klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_0 : X_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_1 : X_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)
3. Pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) dan klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_0 : X_1 \& X_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) dan klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)
 $H_1 : X_1 \& X_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri (X_1) dan klaim tanggungan sendiri (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda Tahapan analisis data diawali

dari penyajian data sampai dengan uji hipotesis.

Penyajian Data

Penyajian data menjadi langkah awal untuk melakukan analisis data secara komprehensif. Data sampel telah didapat dari perusahaan sehingga dapat diolah sebagaimana yang diperlukan pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji statistika yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik untuk digunakan dalam penelitian adalah model yang terdistribusi secara normal. Suatu variabel dapat dikatakan normal jika gambar yang distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S test). Dasar pengambilan keputusan dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari nilai *asymptotic significant* (2-Tailed) dengan kriteria:

- Nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka mengindikasikan data terdistribusi secara normal.
- Nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka mengindikasikan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model

regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW table (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada Uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4 - dU) dan (4 - dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Selain uji Durbin Watson, cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi juga dapat menggunakan Uji Run Test. Uji Run Test bisa digunakan jika sampel pada penelitian kurang dari 100 sampel. (Ghozali, 2011). Run Test sebagai bagian dari statistik non – parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hasil run test menunjukkan jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (Sig > 0.05) berarti tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Ada kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat multikolinearitas atau tidak, yaitu :

- Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0.1 dan VIF (Variance Inflation Factors) < 10. Variance Inflation Factors atau dalam Bahasa Indonesia disebut factor inflasi penyimpangan baku kuadrat merupakan salah satu statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas pada analisis regresi. VIF ini menggambarkan kenaikan varians dari dugaan parameter peubah penjelas atau variable independen.
- Terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance \leq 0.1 dan VIF (Variance Inflation Factors) \geq 10

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians tersebut menunjukkan pola tetap, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikan statistik menjadi tidak valid lagi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai residualnya (SRESID) dengan variabel dependen yang distandarisasi (ZPRED). Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah di standarized. Dasar pengambilan keputusan grafik scatterplot sebagai berikut (Ghozali, 2016;138):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1999;49).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Secara umum model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut: $y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

Keterangan:

y = Hasil *Underwriting* (Variabel Dependen)

a = Konstanta

$b_1; b_2$ = Koefisien Regresi

x_1 = Pendapatan premi tanggungan sendiri (Variabel Independen)

x_2 = Klaim tanggungan sendiri (Variabel Independen)

Uji t

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses di dalam menaksir parameter suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian (data statistik). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui secara nyata atas signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Variabel – variabel X terhadap variabel Y). Pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel}
 - Bila $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel} (\alpha, n - k)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel

independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila $t_{hitung} <$ dari $t_{tabel} (\alpha, n - k)$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Menentukan taraf nyata (level of significance) $\alpha = 5\% = 0,05$
 - Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.
 - Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.
 3. Rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = nilai konstanta

Sbi = standar error

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, dengan menggunakan tingkat signifikansi $95\% = 5\% (0.05)$:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 (5%)

- a. Menentukan F_{hitung}
- b. Menentukan F_{hitung}
- c. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

d. Bila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

e. Bila $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3. Rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X1.X2.Y})^2 (n-m-1)}{m(1-(R_{X1.X2.Y})^2)}$$

Keterangan:

$(R_{X1.X2.Y})$ = nilai korelasi secara simultan

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (2011:97) koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian menerangkan variasi variabel dependen dimana nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, maka Koefisien Determinasi dapat diperhitungkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Rumus:

$$KD = (R_{x1x2y})^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD: Koefisien Determinasi;

(R_{x1x2y}) : Koefisien Korelasi

Dari nilai koefisien determinasi tersebut dapat diketahui prosentase pengaruh antara variabel X dengan variabel Y untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Kelemahan dasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien korelasi pasti meningkat dengan tidak mempertimbangkan apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis membahas mengenai hasil dari penelitian pada P T Asuransi Jasaraharja Putera, hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan gambar yang menjelaskan tentang pengaruh pendapatan premi tanggungan sendiri dan klaim tanggungan sendiri terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung di PT Asuransi Jasaraharja Putera. Deskripsi variable penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, Pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung, klaim tanggungan sendiri pertanggungan tidak langsung serta variabel dependen yaitu hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahapan analisis data diawali dengan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung, klaim tanggungan sendiri pertanggungan tidak langsung dan hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung di PT Asuransi Jasaraharja Putera sebagai berikut:

Tabel 2
Premi Tanggungan Sendiri, Klaim Tanggungan Sendiri dan Hasil Underwriting

Tahun	Premi tanggungan sendiri	Klaim tanggungan sendiri	Hasil Underwriting
2006	11.457.911.878,00	6.462.839.278,00	-554.121.838,00
2007	14.923.770.656,00	7.132.968.843,00	1.379.359.730,00
2008	13.387.376.484,00	4.959.240.175,00	952.683.352,00
2009	11.850.425.398,00	5.328.165.161,00	-1.641.562.030,00
2010	23.568.627.416,80	10.472.901.424,89	-13.891.317,52
2011	32.659.658.048,48	8.937.401.024,91	3.123.665.397,89
2012	48.933.258.106,13	10.071.164.690,35	14.407.677.533,51
2013	51.027.090.192,41	8.573.579.738,35	13.280.841.500,35
2014	55.015.631.677,00	12.992.849.033,02	5.977.962.085,22

Premi tanggungan sendiri didapatkan dari premi bruto dikurangi premi yang dibatalkan, premi reasuransi dan

kenaikan/penurunan cadangan teknis premi. Klaim tanggungan sendiri didapatkan dari selisih antara klaim bruto dikurangi klaim bagian reasuransi.

Data yang digunakan hanya sampai dengan tahun 2014 dikarenakan terdapat perubahan struktur laporan manajemen perusahaan pada tahun 2015. Perubahan dimaksud berupa penyatuan pertanggungan tidak langsung kedalam perhitungan pertanggungan langsung sesuai dengan masing masing COB (*Class Of Bussines*) sehingga menyebabkan tidak terdapatnya laporan pertanggungan tidak langsung secara terpisah.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model yang tepat, maka regresi linier berganda tersebut harus bebas dari masalah asumsi klasik. Pengujian ini diperlukan untuk menghindari terjadinya bias variabel prediktor dalam model penelitian sehingga pengambilan keputusan mendekati keadaan sebenarnya. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, ujimultikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan nilai p 2 sisi (two tailed). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		premi_tanggungan_sendiri	klaim_tanggungan_sendiri	hasil_underwriting
		an_sendiri	an_sendiri	g
N		9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,202,638,870.	8,325,678,819.0	4,101,401,601.0
	Std. Deviation	18,185,127,600.	2,624,074,791.0	5,956,865,702.0
		000	00	00
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.120	.232
	Positive	.228	.120	.232
	Negative	-.194	-.100	-.168
Test Statistic		.228	.120	.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c	.200 ^{c,d}	.178 ^a

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa distribusi data sudah normal. Nilai sig untuk

premi tanggungan sendiri sebesar 0,194, klaim tanggungan sendiri sebesar 0,200 dan hasil *underwriting* sebesar 0,178 dimana nilai sig > 0,05. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil dari uji Durbin Watson yang diteliti oleh penulis diperoleh pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.813	2,573,252,636.000	2.257

- a. Predictors: (Constant), klaim_tanggungan_sendiri, premi_tanggungan_sendiri
- b. Dependent Variable: hasil_underwriting

Dari Tabel 4 hasil pengujian diperoleh dengan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,257. Dimana nilai d_u dan d_L untuk $n = 9$ dan $k = 2$ adalah 1,6993 dan 0,6291. Sebagaimana teori sebelumnya pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi sebagai berikut :

- a. Nilai DW 2,257 terletak antara 1,6993 (d_u) dan 2,3007 ($4 - d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Nilai DW 2,257 tidak lebih rendah dari 0,6291 (d_L) maka koefisien autokorelasi tidak lebih besar daripada nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- c. Nilai DW 2,257 tidak lebih besar daripada 3,3709 ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi tidak lebih kecil daripada nol berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Nilai DW 2,257 terletak diantara batas atas 1,6993 (d_u) dan batas bawah 0,6291 (d_L) atau nilai DW 2,257 terletak antara 2,3007 ($4 - d_u$) dan 3,3709 ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai Tolerance VIF dari output regresi. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0.1 dan VIF (Variance Inflation Factors) < 10. Nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variable

independen yang diteliti oleh penulis diperoleh pada Tabel 5 sebagai berikut

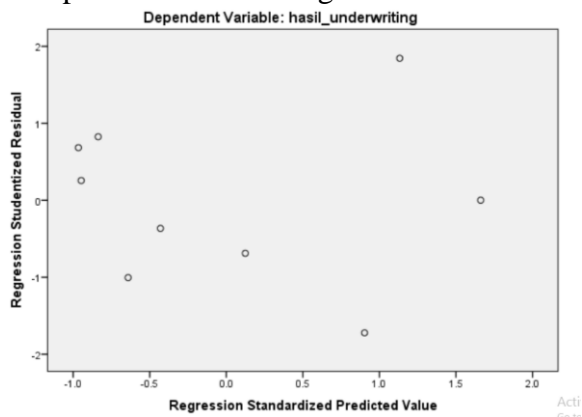
Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	premi_tanggung_sendir	.359	2.787
	klaim_tanggung_sendir	.359	2.787

Nilai tolerance sebesar 0,359 > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. nilai VIF sebesar 2,787 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai residualnya (SRESID) dengan variabel dependen yang distandarisasi (ZPRED). Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatter Plot, diperoleh hasil pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Setelah dilakukan uji heterokedastisitas dengan gambar scatterplot. Titik data menyebar diatas dan bawah angka 0 dan tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit, penyebaran tidak berpola maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menginterpretasikan koefisien variabel independen pada uji regresi akan digunakan *unstandardized coefficients*. Hasil pengujian analisis regresi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a								Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound			
1	(Constant)	2542365.412	3329155.552	.764	.474	-560378476.2000	1068851559.0000			
	premi_tanggung_sendir	.436	.084	1.330	0.1802	-.231	.640	.359	2.787	
	klaim_tanggung_sendir	-1.341	.579	-.591	0.2360	-2.757	.075	.359	2.787	

a. Dependent Variable: hasil_underwriting

Sehingga persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_{1x_1} + b_{2x_2}$$

$$y = 2.542.365.412 + 0,436x_1 - 1,341x_2$$

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi berdasarkan tanda koefisien regresi positif atau negatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstata sebesar 2.542.365.412 artinya jika Premi tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung dan Klaim tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung nilainya adalah 0, maka hasil *underwriting* nilainya adalah 2.542.365.412.

b. Koefisien regresi variabel Premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung sebesar 0,436 artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan Premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung mengalami kenaikan 1 dalam satuan rupiah maka nilai hasil *underwriting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,436 dalam satuan rupiah dan koefisien regresi dari variable pendapatan premi tanggungan sendiri pada sector pertanggungan tidak langsung bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan premi tanggungan sendiri pada sector pertanggungan tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap hasil *underwriting* pada sector pertanggungan tidak langsung, artinya peningkatan pendapatan premi tanggungan sendiri pada sector pertanggungan tidak langsung meningkatkan hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung.

Uji t

Uji t digunakan untuk menghitung masing-masing variabel independen yaitu pendapatan premi tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung dan klaim tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung yang digunakan dalam penelitian ini apakah secara parsial berpengaruh terhadap hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung atau tidak.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.764	.474
	premi_tanggungan_sendiri	5.218	.002
	klaim_tanggungan_sendiri	-2.317	.060

a. Dependent Variable: hasil_underwriting

Berdasarkan Table 7 diatas. maka hasil pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) terhadap hasil *underwriting* (Y) Tahapan dari uji t terhadap pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Dari output diperoleh t_{hitung} sebesar 5,218 dan signifikansi 0,002. Dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan atau $df = n - k = 9 - 2 = 7$. sehingga hasil diperoleh sebagai berikut: $t_{tabel} = 2,36462$ (diperoleh dari tabel t sebagaimana lampiran 19) $t_{hitung} = 5,218$ (sebagaimana lampiran 16) Signifikansi = 0,002

2. Kriteria pengujian adalah jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. sehingga artinya Pendapatan premi tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung secara parsial berpengaruh terhadap hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung.

b. Pengaruh klaim tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap hasil *underwriting* (Y) Tahapan dari uji t terhadap klaim tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Dari output diperoleh t_{hitung} sebesar - 2,317 dan signifikansi 0,06 dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan atau $df = n - k = 9 - 2 = 7$. sehingga hasil diperoleh sebagai berikut: $t_{tabel} = 2,36462$ (diperoleh dari tabel t) $t_{hitung} = -2,317$ Signifikansi = 0,06
2. Kriteria pengujian adalah jika Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. sehingga artinya klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pendapatan premi tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung (X_1) dan klaim tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil *underwriting* sektor pertanggungan tidak langsung (Y) secara bersama-sama atau simultan. Pengujian secara simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan menggunakan uji F dan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2441442171000	2	1220721086000	18.435	.003 ^b
		00000000.000		00000000.000		
	Residual	3972977478000	6	6621629131000		
		00000000.000		000500.000		
	Total	2838739919000	8			
		00000000.000				

a. Dependent Variable: hasil_underwriting

b. Predictors: (Constant), klaim_tanggungan_sendiri, premi_tanggungan_sendiri

Berdasarkan hasil perhitungan. menunjukkan hasil bahwa dapat dilihat untuk

nilai F_{hitung} sebesar 18,435. Dengan nilai df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 6 ($9 - 2 - 1$) sehingga pada tabel F dengan nilai $\alpha = 5\%$ didapatkan angka 5,14. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta dapat dilihat juga bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) dan klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung (Y).

Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Metode koefisien determinasi majemuk (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen adalah terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependen.

Tabel 9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.927 ^a	.860	.813	2.257

a. Predictors: (Constant), klaim_tanggungan_sendiri, premi_tanggungan_sendiri
b. Dependent Variable: hasil_underwriting

Berdasarkan tabel perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya nilai R sebesar 0,927. Kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independent terhadap variabel dependent sebesar $KD = (R \times X_1 \times X_2) \times 2 \times 100\% = (0.927) \times 2 \times 100\% = 86,00\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian – pengujian yang dilakukan dengan variable independen yaitu Pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) dan Klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap Hasil *underwriting* sector

pertanggungan tidak langsung (Y) sebagai variabel dependen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung (Y) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014, dimana pendapatan premi tanggungan sendiri sektor pertanggungan tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung
2. Tidak terdapat pengaruh antara klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung (Y) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014.
3. Terdapat pengaruh bersama-sama antara pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) dan klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung (Y) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014, seluruh variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung
4. Besar pengaruh bersama-sama antara pendapatan premi tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_1) dan klaim tanggungan sendiri sector pertanggungan tidak langsung (X_2) terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung (Y) adalah sebesar 86%

Saran dan Rekomendasi

1. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan premi sector pertanggungan tidak langsung dikarenakan premi pertanggungan tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap hasil *underwriting* sector pertanggungan tidak langsung.
2. Diharapkan perusahaan agar lebih berhati-hati atau prudent *underwriting* dalam mengakseptasi bisnis pertanggungan tidak langsung dikarenakan klaim pertanggungan tidak langsung memiliki pengaruh negatif terhadap hasil *underwriting* sector

pertanggungungan tidak langsung yang berakibat menurunkan hasil *underwriting* pertanggungungan tidak langsung.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan premi di sektor Pertanggungungan Tidak Langsung dengan cara melakukan kunjungan dan menjalin komunikasi ke ceding atau perusahaan asuransi umum lain yang memiliki hasil *underwriting* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Kitab Undang – Undang Hukum Dagang tentang Dagang Pada Umumnya.
- Kitab Undang – Undang Hukum Perdata tentang Perikatan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 69/POJK.05, 2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 71/POJK.05, 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Reasuransi. Jakarta; OJK.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Cris Parsons, *Legal Aspect of Insurance*. 1999. Great Britanian; The CII Publishing Division.
- Safri Ayat. 2015. *Reasuransi*, Akademi Asuransi Trisakti. Jakarta.
- Getut Pramesti. 2017. *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta; IAI (1994)
- Pipa Rowlands dkk, 2002. *Principles of Reinsurance*. Great Britanian; The CII Learning Solution.
- PT Jasaraharja Putera, 2009. *Laporan Manajemen*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung; Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiyono, Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung; Alfabeta.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN